

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di kehidupan saat ini, kita sebagai makhluk sosial dituntut untuk saling berinteraksi demi memenuhi kelangsungan hidup. Apa pun kegiatan kita, profesi pekerjaan kita dan kemanapun kita berada, berinteraksi sangat diperlukan. Kemampuan berinteraksi memang selalu identik dengan kemampuan berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungan sekitar. Namun tentu saja bukan asal berkomunikasi.

Saling adanya interaksi untuk tujuan tertentu dengan konsep pemahaman yang sama maka didirikanlah sebuah organisasi. Setiap anggota maupun kelompok dalam organisasi tersebut saling berinteraksi/berkomunikasi untuk tujuan yang sama. Dalam kenyataannya, masalah komunikasi selalu muncul dalam proses organisasi. Oleh sebab itu, komunikasi dalam organisasi menjadi sistem aliran yang menghubungkan dan membangkitkan kinerja antar bagian dalam organisasi sehingga menghasilkan sinergi. Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seorang anggota dengan anggota lainnya, dengan adanya komunikasi maka terjadilah hubungan sosial, antara satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, atau terjadinya interaksi timbal balik. Aktivitas komunikasi dalam kehidupan manusia mencakup spektrum yang sangat luas. Komunikasi menjadi wahana yang penting dalam menyampaikan pikiran, perasaan, ide-ide dan masalah kehidupan yang dihadapi seseorang kepada orang lain. Dalam

perspektif pendidikan komunikasi merupakan bagian integral dari alat Pendidikan dalam berorganisasi untuk mencapai hubungan yang baik antar sesama anggota. Dengan kata lain komunikasi menjadi kunci yang menentukan efektif atau tidaknya Pendidikan berorganisasi dalam masa sekarang dan tidak ada kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Organisasi adalah kegiatan-kegiatan sejumlah orang yang dikoordinasikan ke arah pencapaian tujuan bersama, yang merupakan kekuatan sosial yang khas dari masyarakat. Organisasi-bisnis, sosial, atau publik dipercaya dapat mencapai sukses, bila mampu mengembangkan komunikasi organisasi yang efektif. Organisasi yang baik dapat terwujud apabila komponen-komponen didalamnya berfungsi secara maksimal. Suatu organisasi yang baik terdapat fungsi-fungsi material atau manajemen yaitu seperti: perencanaan, pengorganisasian, perintah, koordinasi, penilaian, dan pengembangan.

Setiap organisasi mempunyai komunikasinya masing-masing yang menjadi salah satu ciri khas dari organisasi. Komunikasi dalam sebuah organisasi memegang peranan yang cukup penting karena komunikasi yang baik akan dapat memberikan kenyamanan yang kemudian menunjang perilaku anggotanya. Adapun sebaliknya komunikasi yang kurang baik ataupun kurang sesuai dengan pribadi dari seorang anggota maka akan memicu penurunan kinerja dari setiap anggotanya. Dalam hal ini banyak sekolah yang mengubahnya agar dapat menunjang kemajuan dalam sekolahan tersebut. Hal

ini akan semakin membuktikan bahwa komunikasi suatu organisasi dapat sedemikian memdampaki sebuah organisasi.

Salah satunya adalah dalam dunia Pendidikan organisasi yakni untuk sebuah perubahan seseorang dari yang tidak bisa menjadi bisa, kemudian Pendidikan organisasi juga merupakan pemandu bagi karakter seseorang. Pendidikan juga merupakan salah satu yang menjadi penentu pembangunan karakter bangsa, seperti yang dituangkan dalam tujuan pendidikan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang berbunyi: “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Organisasi adalah sebuah sistem sosial yang kompleksitasnya jelas terlihat melalui jenis, peringkat, bentuk dan jumlah interaksi yang berlaku. Proses komunikasi dalam organisasi adalah salah satu faktor penentu dalam mencapai organisasi yang efektif. Salah satu proses yang akan selalu terjadi dalam budaya organisasi apapun adalah proses komunikasi. Melalui organisasi terjadi pertukaran informasi, gagasan dan pengalaman. Mengingat perannya yang penting dalam menunjang kelancaran berorganisasi, maka perhatian yang cukup perlu dicurahkan untuk mengelola komunikasi dalam organisasi yang dalam konteks ini adalah komunikasi antara siswa dan anggota. Proses komunikasi yang terjadi begitu dinamik dan dapat menimbulkan berbagai masalah yang

memdampaki pencapaian sebuah budaya organisasi terutama dengan timbulnya salah faham dan konflik.

Komunikasi organisasi yang baik akan menciptakan bentuk perilaku dari sikap kerja anggota, kemudian akan memdampaki persaingan antar organisasi. Contohnya dalam organisasi pramuka, bagaimana kuatnya budaya organisasi juga akan memdampaki sikap anggota pada sekolah tersebut. Dengan perilaku dan sikap yang anggota tunjukkan akan menjadi ciri khas sebuah organisasi akan semakin meningkatnya kualitas dari anggotanya sendiri.

Oleh karena itu, peneliti memulai penelitian di MAN 2 Cirebon karena merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang memiliki dampak budaya organisasi disebabkan dahulu MAN 2 Cirebon adalah sebuah Pesantren yang dalam perkembangannya berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Cirebon. Jika dihitung sejak berdirinya pesantren hingga sekarang, maka MAN 2 Cirebon sudah berusia lebih dari 200 tahun. Sejarah perkembangan MAN 2 Cirebon tidak lepas dari jasa para ulama di lingkungan sekitar khususnya di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin. Dan didalamnya terdapat organisasi kepramukaan yang dimana telah terbentuk sejak awal di MAN 2 Cirebon.

Pramuka MAN 2 Cirebon memiliki komunikasi organisasi yang berbeda dengan kelompok yang lain. Keberadaan komunikasi organisasi banyak melalui berbagai aturan seperti AD ART, tata tertib, jabatan

struktural dalam kelompok dan kondisi geografis maupun demografis akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku komunikasi pada anggota kelompok. Sebagai salah satu kelompok organisasi yang bersifat nasional maupun daerah, kelompok ini patut dan layak untuk diteliti. Secara tidak langsung kelompok ini dapat berpengaruh luas dalam hal pelatihan maupun penguatan kapasitas keorganisasian.

Peneliti memilih penelitian di pramuka MAN 2 Cirebon sebagai objek alasannya karena peneliti melihat adanya peran komunikasi organisasi terhadap perilaku anggota kelompok didalam organisasi pramuka. Pola perilaku komunikasi kelompok setiap anggota menjadi penting untuk meningkatkan keberhasilan dari progam-progam yang akan dilaksanakan.

Peneliti menganggap ini menarik untuk diteliti karena mengingat organisasi pramuka menjadi salah satu wadah untuk pengembangan karakter dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berbasis pada pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis akan berfokus pada penelitian mengenai “Peran Komunikasi Organisasi Dalam Membentuk Perilaku Anggota Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cirebon”.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini:

- 1) Bagaimana peran komunikasi organisasi dalam membentuk perilaku anggota ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cirebon?
- 2) Apa saja faktor-faktor penghambat dalam membentuk perilaku anggota ekstrakurikuler pramuka guna memperdalam potensi bagi anggota ekstrakurikuler pramuka Madrasah Aliyah Negeri 2 Cirebon?
- 3) Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam membentuk perilaku anggota ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cirebon?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ditetapkan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Mengetahui peran komunikasi organisasi pada anggota ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cirebon.
2. Mengetahui pendapat pembina mengenai peran komunikasi organisasi yang ada didalam ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cirebon.

3. Mengetahui faktor-faktor penghambat dan bagaimana upaya pembina dalam membentuk perilaku anggota ekstrakurikuler pramuka guna memperdalam potensi bagi anggota ekstrakurikuler pramuka Madrasah Aliyah Negeri 2 Cirebon.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu di pergunakan dan bermanfaat bukan hanya bagi peneliti tetapi juga bagi orang lain yang membaca informasi seputar masalah yang akan diangkat dan berdasarkan metode yang digunakan peneliti. Sebagaimana peneliti membagi kegunaan penelitian ini menjadi dua aspek yaitu:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis dari hasil ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian ataupun sejenisnya dan sebagai salah satu bahan Pustaka dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya dalam hal yang berkaitan dengan dampak budaya organisasi di sekolah.

1.5.2 Kegunaan secara praktis

1. Bagi sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Cirebon diharapkan mampu sebagai bahan penelitian, pengembangan, dan masukan agar dapat memaksimalkan potensi anggota ekstrakurikuler pramuka.

2. Bagi orang tua diharapkan bisa memberikan pemikiran dan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya bagi seorang anak di masa yang akan datang.
3. Bagi penulis diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran atau bahan pertimbangan guna penelitian yang lebih lanjut bagi para pembaca dan penulis.

1.6 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kajian pustaka dan buku karya-karya ilmiah lainnya yang membahas tentang “dampak komunikasi kelompok terhadap budaya berorganisasi anggota pramuka man 2 cirebon” adapun tinjauan pustaka yang menjadi acuan sebagai berikut:

1. Nabila Praditasari (2012)

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Pemahaman Good Governance Dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Auditor”. Penelitian ini membahas tentang good governance dan Komunikasi organisasi terhadap auditor. Metode penelitiannya menggunakan metode convenience sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang organisasi. Sedangkan perbedaannya terdapat

pada penggunaan metodenya, yakni menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisa data yang menggunakan regresi linier sederhana dan korelasi pearson. Sementara peneliti menggunakan metode kualitatif dan dengan teknik analisa data menggunakan reduksi data dan display data.

2. Mariana Ulfah dan Siti Chotijah (2015)

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015 dengan judul “Implikasi Organisasi Terhadap Pola Perilaku Komunikasi Kelompok Tani Sumber Rezeki”. Hasil penelitian ini membuktikan secara parsial variabel organisasi merupakan aspek penting dalam menunjang kelangsungan organisasi terhadap Kelompok Tani Sumber Rezeki. Kelompok tani bisa memantapkan komunikasi organisasi kemasyarakatan guna menopang perekonomian masyarakat pertanian.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada persamaan peneliti dalam membahas mengenai komunikasi organisasi. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tujuan penelitian terdahulu yaitu mendeskripsikan juga komunikasi organisasi dan membahas lebih tentang gambaran fenomena sosial dalam organisasi. Sementara peneliti lebih fokus kepada pola perilaku komunikasi terhadap anggota.

3. Saputra, Adjipurnama (2014)

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Organisasi Dan Komunikasi Terhadap Kinerja” penelitian ini merupakan penelitian asosiatif (hubungan) dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah explanatory research yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dan menggunakan sampel sebanyak 65 responden yang diambil dari populasi sebanyak 187 orang yang merupakan anggota kelompok Tani Sri Mulyo Malang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terletak pada pengaruh komunikasi organisasi terhadap kinerja. Sedangkan perbedaanya terletak pada metode penelitian terdahulu yang menggunakan metode kuantitatif, sementara peneliti menggunakan metode kualitatif dalam pengambilan datanya.

1.7 Kerangka Pemikiran

1.7.2 Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Beberapa ahli mengungkapkan beragam pengertian komunikasi. Secara pragmatis komunikasi di maknai sebagai proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik secara

langsung maupun tidak langsung. Di tinjau dari segi penyampaian pernyataan, komunikasi ada yang bersifat informatif dan persuasif. Karena memang tidak mudah mengubah sikap, pendapat, ataupun perilaku seseorang. (Effendi. 2008;5)

Asumsi dasar bahwa komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan interaksi dengan manusia-manusia lainnya, dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang bergungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia yang tanpa berkomunikasi akan terisolasi (Mulyana dan Rakhmat, 2005;12)

1.8.2 Komunikasi Organisasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain untuk mendapatkan saling pengertian. Yang dimaksud dengan komunikasi dalam organisasi adalah suatu proses penyampaian informasi, ide-ide, diantara anggota organisasi secara timbal balik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Redding dan Sanborn komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi dari orang-orang yang level atau tingkatannya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara,

mendengarkan, menulis, dan komunikasi evaluasi program (Muhammad. 2007;35)

Proses dalam suatu organisasi adalah suatu sistem yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar pesan di antara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan saling menukar informasi ini berjalan terus menerus dan tidak ada henti-hentinya maka dikatakan sebagai suatu proses. Pesan dalam komunikasi organisasi adalah apa yang disampaikan pimpinan kepada bawahannya. Pesan ini biasanya berisi tentang tugas-tugas dalam organisasi, pemeliharaan organisasi dan anggotanya. Salah satunya yang menjadi konsep kunci didalam organisasi yang nantinya akan menjadi konsep kunci terakhir dari komunikasi organisasi dan menjadi ketidakpastian. Yang dimaksud ketidakpastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Untuk mengurangi ketidakpastian ini organisasi menciptakan dan menukar pesan di antara anggotanya (Goldhaber, 1993;40)

1.8.2 Perilaku

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Okviana, 2015).

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk

pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010).

Menurut Wawan (2011) Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.

Pengertian perilaku menurut Kusmiyati dan Desminiarti (1990) dalam (Sunaryo, 2002: 3) adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup. Perilaku berwujud bila ada keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi (konasi) seseorang terhadap suatu lingkungan di sekitarnya.

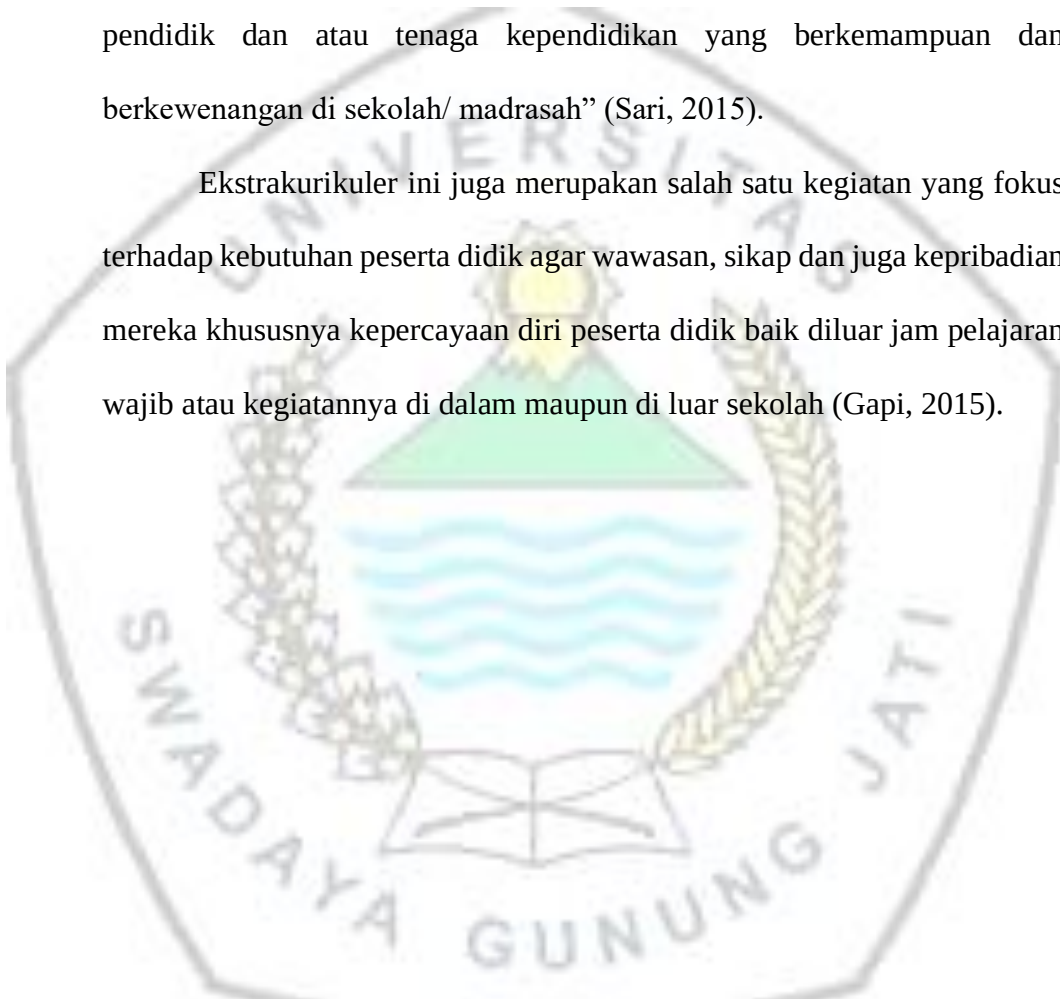
1.8.2 Pengertian Ektrakurikuler

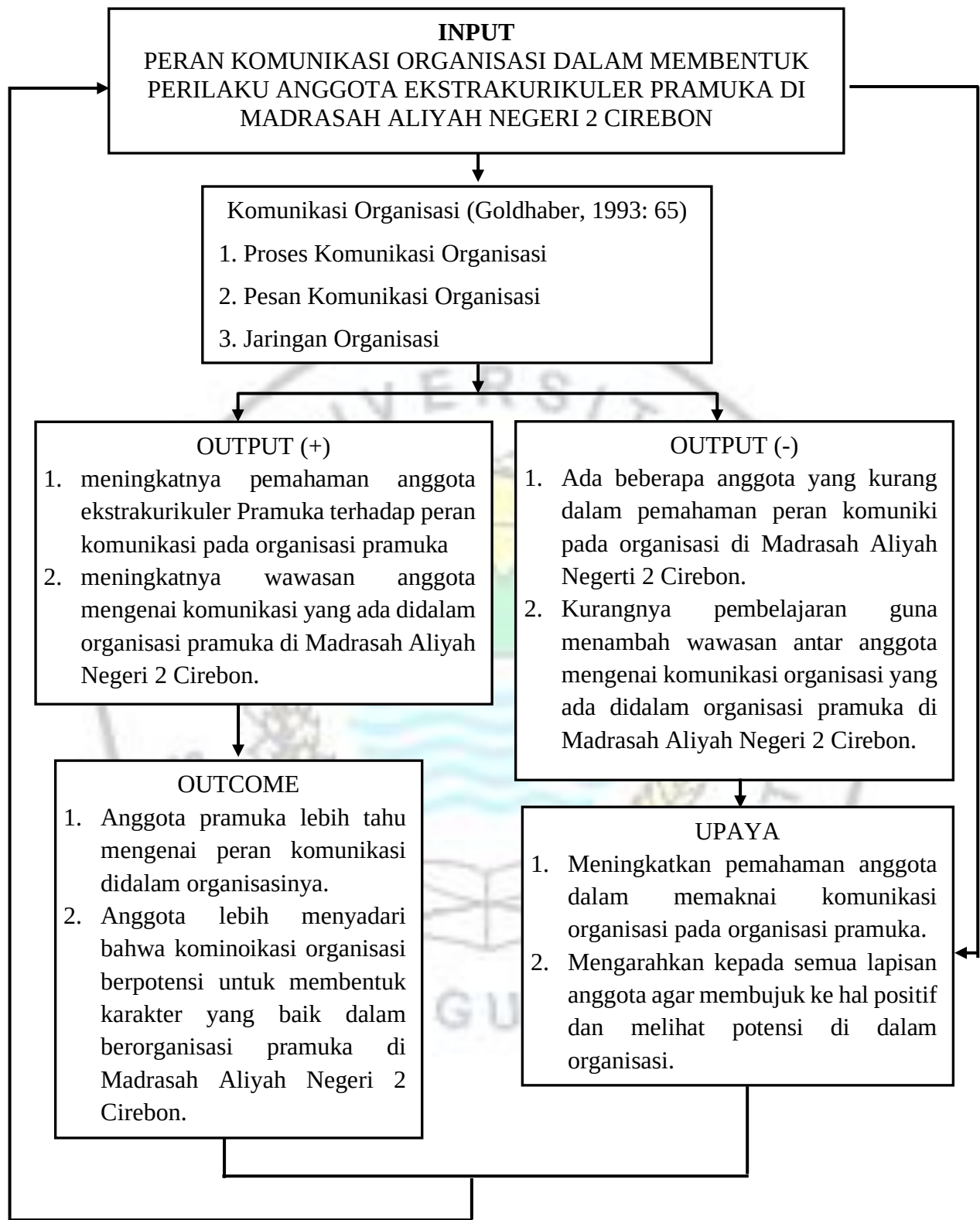
Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu wadah yang sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang diadakan di luar jam mata pelajaran yang mereka tempuh selama di sekolah. Kegiatan ini secara khusus dilaksanakan dengan pendampingan oleh tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dibidang ekstrakurikuler yang diampu, dan tenaga pendidik yang memiliki wewenang di sekolah/ madrasah (Noor, 2012).

Sedangkan menurut Depdiknas kegiatan ekstrakurikuler merupakan:

“Kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah” (Sari, 2015).

Ekstrakurikuler ini juga merupakan salah satu kegiatan yang fokus terhadap kebutuhan peserta didik agar wawasan, sikap dan juga kepribadian mereka khususnya kepercayaan diri peserta didik baik diluar jam pelajaran wajib atau kegiatannya di dalam maupun di luar sekolah (Gapi, 2015).





Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.8 Definisi dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.8.1 Definisi Konsep Penelitian

Definisi konsep penelitian digunakan untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap konsep, kata dan istilah teknis yang terdapat pada judul, maka penulis perlu untuk mencantulkannya.

1. Peran

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil (Fadli dalam Kozier Barbara, 2008).

Peran adalah ketika seseorang memasuki lingkungan masyarakat, baik dalam skala kecil (keluarga) maupun skala besar (masyarakat luas), setiap orang dituntut untuk belajar mengisi peran tertentu. Peran sosial yang perlu dipelajari meliputi dua aspek, yaitu belajar untuk melaksanakan kewajiban dan menuntut hak dari suatu peran dan memiliki sikap, perasaan, dan harapan-harapan yang sesuai dengan peran tersebut (Momon Sudarman, 2008).

2. Organisasi

Organisasi adalah sistem peran, aliran aktivitas, proses menghubungkan antar anggota dan menimbulkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didesain untuk mencapai tujuan

bersama. Organisasi menurut Presthus “our society is an organizational society” (2014. H.25). Selanjutnya Etzioni (1964) menyatakan bahwa kita dilahirkan dalam organisasi, dididik oleh organisasi, dan hampir semua diantara kita menghabiskan hidup kita bekerja untuk organisasi. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa organisasi adalah etis sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan batasan yang dapat diidentifikasi dan bekerja terus menerus untuk mencapai tujuan bersama.

1. Perilaku

Pengertian perilaku secara umum menurut Kusmiyati dan Desminiarti (1990) dalam (Sunaryo, 2002: 3) adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup. Perilaku berwujud bila ada keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi (konasi) seseorang terhadap suatu lingkungan di sekitarnya.

Perilaku berkaitan dengan organisasi dan tanggapan anggota dalam komunikasi organisasi Robbins dan Judge percaya bahwa perilaku organisasi adalah bidang penelitian yang mempelajari dampak perilaku individu, kelompok, dan struktur dalam organisasi, dengan tujuan menerapkan pengetahuan untuk meningkatkan organisasi Efisiensi Pada saat yang sama, menurut Greenberg dan

Barron, perilaku organisasi adalah studi tentang pikiran, perasaan, dan perilaku orang di dalam dan di sekitar organisasi. (Chaniago, 2017)

3. Ektrakurikuler

Ektrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ektrakurikuler. (Permendikbud, 2013; hal. 1)

Menurut Suryo Subroto ektrakurikuler adalah merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran (Suryo Subroto, 1997; hal. 271)

1.8.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu peneliti melakukan penelitian secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, Lembaga atau gejala tertentu serta dengan pengamatan obyek (kegiatan atau peristiwa) yang diteliti

secara mendalam (Abdurahman, 2003, hal.51). Konsep penelitian dilakukan dengan cara menjabarkan konsep-konsep variabel didalam penelitian. Variabel penelitiannya adalah Peran Budaya Organisasi Terhadap Perilaku Anggota Pramuka MAN 2 Cirebon. Penelitian ini kemudian akan dimasukan kedalam beberapa dimensi yang sesuai dengan teori yang digunakan. Dimensi tersebut kemudian dijabarkan menjadi indikator dalam penelitian

Tabel 1 operasional konsep variabel penelitian

KONSEP	DIMENSI	PARAMETER
Komunikasi Organisasi (Goldhaber, 1993: 65)	1. Proses komunikasi Organisasi	a) Supportiveness b) Berpartisipasi dalam membuat keputusan
	2. Pesan Komunikasi Organisasi	a) Teknik Informatif b) Teknik Persuasif c) Teknik Koersif
	3. Jaringan Organisasi	a) Sistem sosial yang dijalankan oleh setiap individu b) Sifat organisasi yang terbuka guna memperbaiki bagian organisasi yang tidak berfungsi dan membuat individu untuk membantu agar tetap berjalan dengan baik.

1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta atau sifat objek tertentu (kriyantono, 2007;69). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai peran budaya organisasi pada anggota pramuka.

Menurut lofland dalam buku moleong. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik (2017:157)

1.9.2 Teknik Pengumpulan data

Untuk menghimpun keseluruhan data yang diperlukan, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data yakni sumber data primer dan data sekunder (Ibid, 2003, hal.57)

1. Data primer yakni meliputi hasil dari mengamati secara langsung seperti observasi dan wawancara. Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang dihadapi oleh peneliti (Sutrisno Hadi, 1999, hal.136).

observasi yang dilakukan penulis yakni terjun langsung ke tempat penelitian selama beberapa waktu sampai dianggap cukup untuk mengetahui gejala-gejala yang akan diteliti. Data yang telah di peroleh dari Observasi tersebut kemudian langsung di perdalam lagi melalui wawancara. Interview atau wawancara adalah segala kegiatan yang menghimpun data dengan jalan melalui tanya jawab lisan secara bertatap muka dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki (Ibid, 2003, hal.58). Narasumber yang akan diwawancarai yaitu subjek yang berhubungan langsung dengan studi kasus yang diteliti yakni Pembina Pramuka MAN 2 Cirebon.

2. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, dan telah terdokumentasikan sehingga peneliti hanya perlu menyalin dan seperlunya untuk kepentingan penelitiannya (Mustofa, 2009; 96) sumber data dari penelitian ini adalah dari penelusuran yang dilakukan peneliti, data tersebut didapat dari artikel, jurnal, buku, dan lain sebagainya.

1.9.3 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan yang peneliti gunakan adalah Purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2013; 218). Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah orang tersebut yang dianggap paling tahu atau key informan tentang hal yang sedang diteliti. orang tersebut dapat

mempermudah penelitian dalam menjelajahi objek yang diteliti serta mempermudah proses untuk pengumpulan data.

Informan adalah orang yang memberikan informasi, keterangan atau data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Informan inilah yang menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Key informan atau informan kunci dalam penelitian ini adalah pembina dan beberapa anggota badan pengurus harian pramuka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cirebon
2. Informan pendukung berasal dari siswa dan guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Cirebon.

1.9.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Metode keabsahan data yang dibutuhkan untuk memperoleh validitas riset. Pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada 4 macam cara melakukan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu dengan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori (Meleong, 2001;178).

Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi sebagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang

perspektif yang berbeda (Meleong, 2006; 330). Dalam hal ini triangulasi meliputi empat hal, yakni:

- 1) Triangulasi metode
- 2) Triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dalam kelompok)
- 3) Triangulasi sumber data
- 4) Triangulasi teori

Penelitian ini terkait dengan ke empat macam triangulasi di atas. Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah penggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya melalui wawancara dan observasi maka peneliti bisa menggunakan participant observation, dokumen tertulis yang masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda yang nantinya akan memberikan pandangan yang berbeda mengenai penelitian yang dilakukan.

1.9.3 Teknik Analisi Data

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yakni suatu bentuk penelitian yang meliputi proses pengumpulan dan penyusunan data, kemudian data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga memperoleh pengertian data yang jelas.

Setelah melakukan penelitian maka akan memperoleh data kualitatif yang sesuai dengan pendekatan yang diambil. Dalam hal ini semua data yang telah didapatkan di lapangan baik berupa observasi maupun wawancara akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang bagaimana dampak anggota pramuka MAN 2 Cirebon dalam menguatkan budaya organisasi untuk mempertahankan eksistensinya di sekolah.

Metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis alir yakni metode dengan beberapa tahap yaitu reduksi data, display data, gambaran kesimpulan dan verifikasi data. Penerapan tektik analisis data tersebut dalam penelitian ini adalah (Mattew,1999, hal.16)

- 1) Reduksi Data, yaitu merangkum, memilih semua hal pokok yang akan difokuskan pada hal-hal penting dan disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil dari penelitian. Reduksi dapat dilakukan dengan merangkum semua kegiatan setiap latihan yang dilakukan anggota dalam melakukan perencanaan kegiatan yang bisa berpengaruh dalam dampak budaya organisasi di kepramukaan.
- 2) Display Data, yaitu menyajikan data-data yang telah di peroleh dari lapangan dan disusun secara sistematis sehingga tersusun gambaran yang jelas dan sistematis tentang data yang dihasilkan dari penelitian.

3) Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi, pengambilan kesimpulan merupakan penggambaran utuh dari objek penelitian. Proses pengambilan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam bentuk yang disatukan pada penyajian data, melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang telah ditelitinya dan dapat menentukan kesimpulan yang benar sebagai objek penelitian. Kesimpulan juga harus diverifikasi selama penelitian berlangsung dilapangan.

1.10 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.10.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cirebon.

1.10.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan yaitu pada bulan mei sampai dengan bulan Agustus. Diawali dengan melakukan tahapan persiapan mulai dari pengamatan, tahap pelaksanaan selama bimbingan dan pembuatan proposal, seminar proposal, penelitian sampai dengan sidang skripsi. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun	2022																			
		Bulan	Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		Tanggal	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan																					
2	Pengajuan dan Penetapan Judul																					
	Studi Literatur																					
	Pengamatan																					
3	Bimbingan dan Penyusunan Proposal Penelitian																					
4	Seminar Proposal																					
5	Penelitian																					
	Observasi																					
	wawancara																					
	Pengolahan data																					
6	Penyusunan dan bimbingan draf skripsi																					
	Sidang Draft																					
7	Sidang Skripsi																					